

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:10) berpendapat bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Sedangkan menurut Anurrahman (2012 :12) “belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek – objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Menurut James. O Whittaker dalam Slameto (2012:25) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. R.Gagne dalam Oemar Hamalik (2010:13) “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

H.Ais Saefuddin (2015:38) “belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Ihsana El Khuloqo (2017:1) menyatakan bahwa “belajar merupakan akibat adanya intraksi antara

stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan dari pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan atau dengan kata lain dapat dikatakan aktivitas merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut Aswan Zain (2012:38) “mengajar merupakan kegiatan mutlak memelurkan keterlibatan individu anak didik. Sedangkan menurut John R. Pancella dalam Slameto (2010:33) “mengajar dapat didiskusikan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

Menurut Simanjuntak dalam Mohammad Jauhar (2014:4) “mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Selanjutnya Arifin dalam Muhibbin Syah (2010:179) “mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pengalaman, kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang membimbing atau menolong, mengorganisir lingkungan belajar dan membuat keputusan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha pihak lain yang dapat menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar.

Menurut Ahmad Susanto(2013:19) “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”.Sedangkan menurut Winkel dalam H.Ais Saefuddin (2015:3)“pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik”.

Menurut Miftahul Huda (2017:2) “pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Sedangkan menurut Abdul Haris (2013:12) “pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, pembelajaran merupakan suatu proses yang mendukung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah penyerderhanaan dari setiap kegiatan yang dirancang guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Agus Suprijono (2010:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra- belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Sedangkan menurut Trianto (2010:241) “hasil belajar adalah produk yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan post test”.

Gagne dan Brigg dalam Ekawarna (2011:40) menyatakan bahwa “hasil Belajar adalah kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, orang tua, guru dan perangkat lainnya sebenarnya berupaya mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan dalam belajar, hingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, begitu pula dengan perangkat lainnya seperti, kurikulum, silabus, media pembelajaran, hingga kelengkapan sekolah juga berupaya meningkatkan daya serap siswa dalam belajar di kelas, namun terkadang perubahan yang di harapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) :

a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah using, ngantuk jika badannya lemah. (b) Faktor Cacat

Tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

(a) Intelektensi, intelektensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelektensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelektensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelektensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelektensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. (b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya. (c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (d) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar. (e) Motivasi, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian. (f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran). (g) Kesiapan, kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat

belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

(a) Cara Orang Tua Mendidik, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengengerjar-ngerjar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. (b) Relasi antar keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. (c) Suasana Rumah, suasana rumah yang tidak tentram, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang. (d) Keadaan Ekonomi Keluarga, sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya epada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. (e) Pengertian Orang Tua anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. (f) Latar Belakang Kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

(a) Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar. (b) Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian. (c) Metode Belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. (d) Relasi Guru dengan Siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (e)

Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antarsiswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (f) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. (g) Alat pelajaran, alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. (h) Waktu Sekolah Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. (i) Standar pelajaran di atas ukuran, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. (j) Keadaan Gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.

Sudarwan Danim (2017:84) dalam Istarani dan Pulungan “media digunakan untuk memperjelas dan memudahkan sistem komunikasi pendidikan”.

Ega Rima Wati (2016:5) “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur halaman efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Istarani dan Intan Pulungan (2017:83) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

7. Media Gambar

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah di dapat serta media tersebut membuat seseorang dapat mengangkat ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada di ungkapkan dengan kata-kata baik yang ditulis maupun diucapkan. Gambar telah digunakan sebagai medium untuk mengajar dan belajar serta dapat digunakan secara terus menerus dengan efektif dan mudah. Selain itu gambar mudah didapat dan orang bisa memperolehnya dalam jumlah besar. Dalam menggunakan media gambar kita harus mengarahkan keinginan orang yang sedang melihat gambar untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikirannya dan harus dapat merangsang partisipasi peserta didik supaya ia suka dengan gambar yang dilihatnya. Selain itu gambar dapat membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang disajikan bersama-sama.

Menurut Sudjana (2010: 68) “media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar”.

Menurut Ivor K. Davies dalam buku Istirani dan Intan Pulungan (2017:96) menyatakan bahwa “alat visual seperti gambar, diagram dan representasi grafik, merupakan alat-alat yang dijadikan alat bantu belajar yang biasa.” Selanjutnya menurut Arief S. Sardiman dalam buku Istirani dan Intan Pulungan (2017:97) “media grafis termasuk visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang menyajikan fakta atau ide melalui gambar.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Gambar

Media Gambar memiliki langkah langkah dalam tahap pelaksanaannya yang akan diterapkan didalam kelas dalam Wina Sanjaya (2012:152-154) diantaranya :

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Gambar berakhir.
 - 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah Gambar yang akan dilakukan.
 - 3) Lakukan uji coba Gambar.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang dilihat dan diterangkan.
 - 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan Gambar tersebut.
- a. Langkah Pelaksanaan Gambar
 - 1) Mulailah menunjukkan Gambar dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan gambar tersebut.
 - 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya belajar Gambar dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
 - 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses menunjukkan gambar dari materi yang diajarkan.
- b. Langkah mengakhiri Gambar.

Apabila Gambar selesai diterangkan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan gambar dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses gambar itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses gambar itu untuk perbaikan selanjutnya.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman dan R Rahardjo (2012 : 29-31) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar.

a. Kelebihan Media Gambar

1. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawah ke kelas.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

1. Semakin sebuah rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama.
2. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena media pembelajaran ini rentan siswa menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
3. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang diperlihatkan.

10. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Menurut Sardjiyo (2014:1.26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kahidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinterkasi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya berserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak.

11. Materi Pembelajaran : Tokoh –Tokoh Kemerdekaan Indonesia

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan Indonesia telah melahirkan tokoh – tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh – tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh – tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain :

1. Ir. Soekarno



Gambar 2.1 : Ir Soekarno

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Ditetapkan sebagai pahlawan proklamator dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan tanggal 16 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

2. Drs. Muhammad Hatta

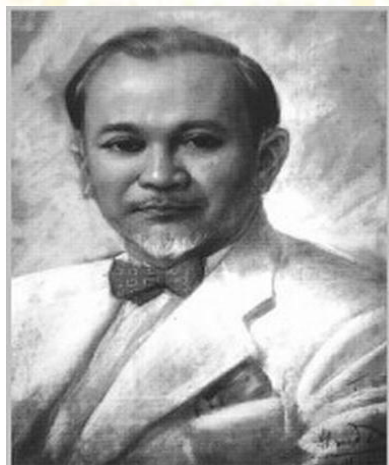


Gambar 2.2 : Drs Muhammad Hatta

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Ditetapkan sebagai pahlawan Proklamator. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesi. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung, Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Mr. Achamad Soebardjo



Gambar : 2.3 Mr Achmad Soebardjo

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang – Undang Dasar.

4. Laksamana Tadashi Maeda



Gambar 2.4 : Laksamana Tadashi Maeda

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Seorang perwira angkatan laut dengan jabatan wakil Komando Angkatan laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebarjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.

5. Fatmawati

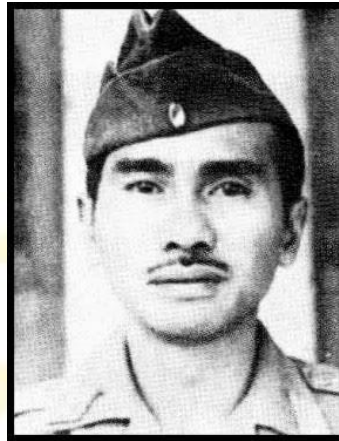


Gambar : 2.5 : Fatmawati

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan bendera pustaka merah putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di jalan pengangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

6. Latif Hendraningrat



Gambar 2.6 : Latif Hendraningrat

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan jepang menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air). Beliau adalah pengerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta Ke Regasdengklok Karawang.

7. Chaerul Saleh



Gambar : 2.7 Chaerul Saleh

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Seorang atifis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota angkatan muda Indonesia pada saat pendudukan jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak jepang. Ia menjadi pemimpin pertemua digedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya PPKI merupakan bentukan Jepang.

8. Wikana



Gambar 2.8 : Wikana

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir Soekarno Bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

9. Sukarni



Gambar 2.9 : Sukarni

Sumber : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>

Dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia Bekerja di Kantor berita Domei, Sandendu, dan Kantor pusat Sainendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

- a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia
- b. meningkatkan kesejahteraan umum
- c. mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna. Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambanglambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak

- c. mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
- d. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
- e. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- f. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

(Dikutip dari : <http://bse.annibuku.com/buku/134/ilmu-pengetahuan-sosial-5>)

12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dikenal ramai dibicarakan dunia pendidikan. Dalam baha inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action*, disingkat CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli *psikolog social* amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian Tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Ekawarna dalam Istarani (2014:43) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Wina Sanjaya (2010:38) “penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang tidak formal, yakni penelitian yang bersifat longgar dalam menerapkan prinsip – prinsip metode ilmiah, oleh karena itu tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi memperbaiki proses pembelajaran”.

Suharsimi Arikunto (2014:58) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Dari beberapa defenisi di atas dapat dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Zainal Aqib dkk (2010:7) “PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran atau siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut : (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara profesional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru. (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.”

14. Tujuan PTK

Bagi siswa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Di samping manfaat, PTK juga mempunyai tujuan.

Menurut Suharmi Arikunto (2010:61) “pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut : (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas. (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan. (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.” Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk

berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

15. Kelebihan dan Kekurangan PTK

Kelebihan dan kekurangan PTK menurut Wina Sanjaya (2010: 37-38) adalah:

a. Kelebihan PTK

- a. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau orang lain.
- b. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan – pandangan kritisnya.
- c. Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
- d. Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

b. Kelemahan PTK

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri, guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.
2. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat kesenambungan antara faktor-faktor intern maupun esktern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPS siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil siswa dapat optimal melalui media gambar.

Dengan menggunakan media pembelajaran media gambar maka siswa dapat memahami pembelajaran IPS dan lebih termotivasi dalam belajar IPS dimana media pembelajaran media gambar ini merupakan media yang mengutamakan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri. Media pembelajaran media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar dan mengenal apa yang ada didalam gambar.

Dengan media pembelajaran ini motivasi belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran media gambar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan tokoh – tokoh kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut: Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

1. Belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat tidak tahu menjadi tahu melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental dengan menggunakan media gambar.
2. Pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang peserta didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.
 - a). Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual), jika siswa tersebut mencapai nilai > 70 .
 - b). Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik.
6. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajarnya meningkat.